

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Askeptor KB Suntik Medrodxipogesteron Acetat Terhadap Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai

Ayu Mustika Handayani¹, Dwi Haryanti², Bunga Febriana³
STIKES Keluarga Bunda Jambi Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Paal Merah
Email : ¹ayu.muha15@gmail.com, ²bungafebriana211@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup cepat., jumlah ini meningkat menjadi 238.518 jiwa. Pada tahun 2015, diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 252.370.792 jiwa. Jumlah akseptor KB Medrodxipogesteron pada bulan januari-april Tahun 2020 di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai cukup tinggi yaitu 38 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap akseptor KB suntik Medrodxipogesteron Acetat tentang peningkatan berat badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang asam periode januari-april Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik cross sectiona*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik medroxyprogesterone acetate di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam Bulan Januari – April Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang yang diambil dengan teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam Bulan Januari – April Tahun 2020. Data analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (47,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (52,6%). Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb suntik medrodxipogesteron Acetat dengan peningkatan berat badan dengan nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ dengan nilai OR = 0,167.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Peningkatan Berat Badan

ABSTRACT

*Indonesia is a country with a fairly fast population growth rate. This number increased to 238,518 people. In 2015, it is estimated that is number will increased to 252,370,792 people. The number of Medrodxipogesterone family planning acceptors in January-April 2020 at the puskesmas pembantu desa lubuk bernai is quite high, namely 38 people. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of recipients of injection contraceptive using Medrodxipogesterone Acetat regarding weight gain at the Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai, suban in patient puskesmas, Batang Asam District, januari – April 2020 period. The population of this study were all family planning acceptors for injections of medrodxipogesterone Acetate at the Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai, the working Area of the suban inpatient puskesmas, Batang Asam District, January-April 2020. The sample in the study was 38 people who were taken using total sampling technique. The research was conducted at the subanist Health Center in Lubuk Bernai Village, the work Area of suban inpatient Health Center, Batang Asam District, January-April 2020. Data Analysis was univariate ang bivariate using the chi square test. The results of the study indicate that most of the respondents had sufficient knowledge, namely 18 respondents (47,4%) and 20 respondents (52,6%) who has less knowledge. There is a relationship between knowledge and attitudes of kb injectors of medrodxipogesterone Acetate with an increasein body weight with a *p-value* of $0.012 < 0.05$ with a value of OR = 0.167.*

Keywords : Knowledge, Attitude, Weight Gain

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal dan pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2005 mencapai 89%, tahun 2007 angka penggunaan KB modern di perkotaan mencapai 58% sedangkan di pedesaan mencapai 57%¹. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduk tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara Selatan dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi¹.

Indonesia merupakan Negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup cepat. Penduduk Indonesia pada tahun 1971 berjumlah 118.000.000 jiwa meningkat menjadi 220.000.000 jiwa pada tahun 2005². Pada tahun 2010, jumlah ini meningkat menjadi 238.518 jiwa dengan laju pertumbuhan mencapai 1,49% per tahun². Pada tahun 2015, diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 252.370.792 jiwa².

Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang terbagi dalam dua kategori yaitu metode kontrasepsi modern dan tradisional². Metode kontrasepsi modern meliputi sterilisasi, pil KB, suntik KB, implant, kondom, kontrasepsi darurat sedangkan metode kontrasepsi tradisional terdiri dari pantang berkala (kalender) metode amenorea laktasi (Mal) dan senggama terputus. Pil KB dan suntik KB merupakan metode kontrasepsi yang paling dikenal masyarakat persentasi masing-masing 97% dibanding 98%². Diantara metode KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan wanita yang sudah menikah (32%), diikuti pil KB (13,6%), dan IUD (3,9%)².

Laporan BKKBN tahun 2016, menunjukkan metode KB hormonal yaitu metode kontrasepsi suntikan dan pil merupakan metode kontrasepsi yang paling dominan digunakan oleh peserta KB Di Provinsi Jambi³. Pencapaian pengguna KB aktif di fasilitas kesehatan Kota Jambi sebanyak 68.008 peserta³. Dari jumlah tersebut alat kontrasepsi MKJP yang digunakan antara lain, metode IUD sebanyak 5.246 peserta (7,71%), metode kontrasepsi implant sebanyak 3.389 peserta (4,98%), metode MOW sebanyak 1661 peserta (2,4%), metode MOP sebanyak 137 orang (0,20%), sedangkan metode non MKJP seperti suntikan sebanyak 31.212 peserta (45,8%), metode kontrasepsi pil sebanyak

23.369 peserta (34,5%), metode kontrasepsi kondom sebanyak 2994 peserta (4,4%)³.

Alat kontrasepsi suntik adalah salah satu kontrasepsi hormonal yang dibuat untuk membatasi fungsi ovarium sehingga mencegah proses ovulasi, yang menyebabkan tidak terjadi kehamilan dan siklus menstruasi menjadi tidak lancar⁴.

Jumlah Akseptor KB *medroxyprogesterone acetate* pada tahun 2020 di puskesmas pembantu Desa Lubuk Bernai cukup tinggi. Berdasarkan survey awal penggunaan kb suntik 3 bulan lebih tinggi dari penggunaan kb lain sebanyak 10 akseptor mengeluhkan peningkatan berat badan sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap KB suntik Medroxyprogesterone Acetate terhadap peningkatan berat badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam Periode Januari dan April Tahun 2020"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu independen (pengetahuan aseptor KB dan sikap akseptor KB) dan variabel dependen (peningkatan berat badan). Populasi penelitian adalah 38 akseptor KB suntik medroxyprogesterone acetate yang tercatat di Register Pelayanan KB di dilaksanakan Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam Bulan Januari – April 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu 38 akseptor KB suntik medroxyprogesterone acetate di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam Bulan Januari – April Tahun 2020⁵.

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen. Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat menggunakan *chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila *p-value* < 0,05 berarti terdapat hubungan antara variabel

independen dan dependen. Sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen⁶.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada ibu yang melakukan kunjungan

KB suntik di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam dengan menggunakan kuisioner meliputi variabel pengetahuan dan sikap. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan chi square dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akseptor KB Suntik Medroxdiprogesteron acetate Tentang Peningkatan Berat Badan (n=38)

No	Pertanyaan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Pengertian Kontrasepsi	28	73,7	10	26,3
2	Pengertian KB Suntik	22	57,9	16	42,1
3	Waktu Pemberian Kontrasepsi medroxdiprogesteron acetate	20	52,6	18	47,4
4	Kontra Indikasi KB Suntik medroxdiprogesteron acetate	21	55,3	17	44,7
5	Jenis Kontrasepsi KB Suntik medroxdiprogesteron acetate	23	60,5	15	39,5
6	Pengertian KB Suntik medroxdiprogesteron acetate	20	52,6	18	47,4
7	Efek Samping KB Suntik medroxdiprogesteron acetate	17	44,7	21	55,3
8	Penyebab Pertambahan Berat Badan	18	47,4	20	52,6
9	Efek Samping Medroxdiprogesteron acetate	18	47,4	20	52,6
10	Waktu Penambahan Berat Badan Terjadi	16	42,1	22	57,9

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa responden menjawab benar paling banyak pada pertanyaan “pengertian kontrasepsi“ sebanyak

28 (73,7%) dan menjawab salah pada pertanyaan “efek samping kb suntik medroxdiprogesteron acetate” sebanyak 21 (55,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Akseptor KB Suntik Medroxdiprogesteron Acetate Tentang Peningkatan Berat Badan (n=38)

No	Pernyataan	Distribusi							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%
1	Menurut saya suntik medroxdiprogesteron acetate membuat peningkatan pada berat badan saya	13	34,2	2	5,3	9	23,7	14	36,8
2	Menurut saya mual dan muntah adalah efek samping dari suntik medroxdiprogesteron acetate	0	0	4	10,5	29	76,3	5	13,2
3	Menurut saya peningkatan berat badan terjadi karena banyaknya asupan gizi dalam tubuh bukan karena efek samping suntik medroxdiprogesteron acetate	4	10,5	28	73,7	6	15,8	0	0

4	Menurut saya suntik medroksiprogesteron acetate sangat cocok dengan kondisi tubuh saya.	7	18,4	27	71,0	1	2,6	3	7,9
5	Menurut saya efek samping suntik medroksiprogesteron acetate terjadi setelah 1 bulan pertama pemakaian	3	7,9	4	10,5	25	65,8	6	15,8
6	Saya berfikir akan beralih ke alat kontrasepsi lain jika suntik medroksiprogesteron acetate memberikan peningkatan berat badan	2	5,3	13	34,2	19	50	4	10,5
7	Saya berfikir suntik kb medroksiprogesteron acetate membuat siklus mensturasi saya terganggu	6	15,8	11	28,9	17	44,7	4	10,5
8	Saya berfikir apabila suntik medroksiprogesteron acetate dihentikan, saya bisa langsung hamil	3	7,9	22	57,9	2	5,3	11	28,9
9	Saya berfikir suntik medroksiprogesteron acetate cocok dengan kondisi tubuh saya	1	2,6	5	15,8	25	65,8	6	15,8
10	Menurut saya siklus menstruasi saya tidak diakibatkan oleh suntik medroksiprogesteron acetate, tetapi karena saya kurang istirahat.	1	2,6	25	65,8	8	21,1	4	10,5

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa pada pernyataan positif terdiri dari (nomor 1,2,3,7,10) sebagian besar responden menjawab sangat setuju pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 13 responden (34,2%) sebagian besar responden menjawab setuju pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 28 responden (73,7%), sebagian besar responden menjawab tidak setuju pada pertanyaan nomor 2 sebanyak 29 reaponden (76,3%) dan sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju pada pertanyaan nomor 1 sebanyak 14 responden (36,8%).

Pernyataan negatif terdapat pada nomor (nomor 2,4,6,8,9). Sebagian besar responden menjawab Sangat Setuju (SS) pada pernyataan nomor 5 sebanyak 3 responden (7,9 %) menjawab setuju pada pernyataan nomor 4 sebanyak 27 responden (71,0%), menjawab tidak setuju (TS) pada pernyataan nomor 2 sebanyak 29 responden (76,3%), menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) pernyataan nomor 8 sebanyak 11 responden (28,9%).

Hasil penelitian berdasarkan sikap responden gangguan peningkatan berat badan terhadap penggunaan Medroksiprogesteron Acetat ada 2 kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Kategori sikap positif diperoleh apabila *cut of point* > mean dan dikategorikan sikap negatif apabila *cut of point* ≤ mean. Hasil nilai median adalah : 0,82

Tabel 3
Gambaran Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Terhadap Peningkatan Berat Badan

pengetahuan	Peningkatan BB		total	p-value
	1-5kg	>5kg		
Kurang	6	15	21	0,012
Cukup	12	5	17	
	18	20	38	

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel diatas didapat dari 17 dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 (31,6%), dari 21 yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 6 (15,8%). Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,012 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan akseptor kb suntik Medroksiprogesteron Acetate dengan peningkatan berat badan.

Table 4
Gambaran Distribusi frekuensi Hubungan Sikap Terhadap Kejadian Peningkatan Berat Badan

Sikap	Peningkatan BB		total	p-value
	1-5kg	>5kg		
Positif	18	13	31	0,006
Negatif	0	7	7	
	18	20	38	

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table diatas dari hasil 38 responden sikap Akseptor KB Suntik Medroxdiprogesteron terhadap kejadian peningkatan berat badan didapat dari hasil sikap positif dengan peningkatan berat badan 1-5 kg sebanyak 18 responden (47,4%), dan dari sikap negative dengan peningkatan berat badan 1-5 kg sebanyak 0 responden (0%). Dan sikap positif dengan peningkatan berat badan >5kg sebanyak 13 responden (34,2%), dan yang sikap negative pada peningkatan berat badan >5kg sebanyak 7 responden (18,4%).

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan akseptor suntik kb Medroxdiprogesteron Acetat tentang perubahan berat badan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Hubungan pengetahuan responden tentang peningkatan berat badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban yang dilakukan terhadap 38 orang didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (47,4 %), dan minoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (52,6%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, dengan sendiri⁵. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁵.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup hasil ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan sikapnya positif⁶. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori bahwa seseorang dengan pengetahuan baik dapat membentuk perilaku baik (positif) dan seseorang dengan pengetahuan kurang baik dapat membentuk perilaku yang kurang baik pula, sesuai dengan proses mengadopsi perilaku yang baru yang salah satu proses akhirnya yaitu *adaption* dimana subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus⁶.

Umumnya pengetahuan memang berpengaruh terhadap sikap positif dan negatif seseorang, namun pengetahuan tidak selalu mempengaruhi sikap seseorang, walaupun pengetahuan seseorang kurang baik tetapi

seseorang tersebut bisa saja menunjukkan sikap yang positif karena keadaan lingkungan dan pola pikir yang mengarah kepada hal positif⁶.

Upaya – upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang gangguan pola mensturasi adalah dengan dilakukannya penyuluhan kepada keluarga berencana tentang gangguan pola mensturasi, agar responden tahu cara dampak dari penggunaan kb suntik Medroxdiprogesterone acetate. Saat memberikan penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga dapat melakukan diskusi bersama responden mengenai masalah penambahan berat badan agar responden mengerti akan dampak dari penggunaan kb suntik Medroxdiprogesterone acetate.

Hubungan sikap akseptor KB suntik medroxdiprogesterone acetate tentang peningkatan berat badan

Data yang diperoleh dari analisis Hubungan sikap akseptor kb Medroxdiprogesterone acetate tentang peningkatan berat badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam dari 38 responden didapatkan hasil lebih banyak memiliki sikap positif sebanyak 28 responden (73,7% %) dan lebih sedikit memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (26,3%).

Hasil pernyataan tentang sikap berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan teori bahwa sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek⁵. Setiap diri seseorang memiliki sikap yang berbeda – beda dalam menanggapi suatu objek, semakin positif tanggapan seseorang terhadap suatu objek, semakin besar pula kemauan seseorang untuk mengambil tindakan terhadap objek tersebut⁵.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif 28 (73,7%) dan sebagian responden memiliki sikap negatif 10 (26,3 %). Hal ini sejalan dengan Allport bahwa sumber pembentuk ada 3 yakni kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, kecenderungan⁵. Beberapa komponen diatas merupakan hal yang sangat memegang peranan dalam menentukan sikap⁵. Dalam mewujudkan sikap positif tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan komponen yang kurang yaitu

dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan tentang bagaimana menerima stimulus yang baik, menanggapi jawaban atau tanggapan, memberikan nilai yang baik terhadap objek atau stimulus yang meyakini, serta memberikan arahan bagaimana cara bertanggung jawab terhadap apa yang telah diteliti⁵.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden bersikap positif, ini tidak sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa pengetahuan baik akan menghasilkan sikap yang baik pula, sedangkan pada penelitian ini responden memiliki pengetahuan cukup dan sikapnya positif, terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian yang saya lakukan⁶.

Upaya – upaya yang perlu dilakukan adalah dilakukannya penyuluhan keluarga berencana tentang gangguan pola mensturasi, agar responden tahu cara dampak dari penggunaan kb suntik Medroxyprogesteron Acetate. Saat memberikan penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik, dan juga dapat melakukan diskusi bersama responden mengenai masalah peningkatan berat badan agar responden mengerti akan dampak dari penggunaan KB suntik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 responden (47,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (52,6%), pada sikap sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 28 responden (73,7%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (26,3%) dan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb suntik medroxyprogesteron Acetat terhadap peningkatan berat badan dengan nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ dengan nilai OR = 0,167.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap akseptor KB suntik Medroxyprogesteron asetat terhadap peningkatan Berat Badan di Puskesmas Pembantu Desa Lubuk Bernai Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Suban Kecamatan Batang Asam. Bagi akseptor KB dapat menambah pengetahuan pentingnya pengetahuan tentang keluarga berencana bagi pasangan usia subur. Bagi Puskesmas pembantu

desa lubuk bernai dapat digunakan sebagai bahan bagi petugas untuk penyuluhan tentang keluarga berencana. Bagi Prodi DIII Kebidanan Keluarga Bunda dapat digunakan sebagai masukan untuk badan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan, penilaian serta penentuan kebijakan program kesehatan pelayanan keluarga berencana. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang tumbuh kembang dengan tempat dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Informasi Kependudukan Indonesia 2012 : BPS; 2012
2. Bagus. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC; 2011
3. BKKBN Prov Jambi. Rencana Strategi Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jambi; 2016
4. Kemenkes RI. Survei Demografi Kesehatan Indonesia; 2014
5. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2010
6. Wawan, A & M Dewi. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.